

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu usaha yang bersifat sadar yang tujuannya adalah untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Cece Wijaya, dkk. (1992:9) yang menyatakan bahwa : *"Pendidikan merupakan upaya manusia secara sadar yang tujuannya bersifat ganda, yaitu mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia"*.

Proses pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan sekolah, yaitu proses pembelajaran di kelas antara guru sebagai orang yang menyampaikan pengetahuan sekaligus pengarah dan pembimbing, dengan siswa sebagai orang yang menerima pengetahuan sekaligus orang yang diberi arahan dan bimbingan. Untuk itu dapat dipahami bahwa terjadi perilaku belajar pada pihak peserta didik dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung hanya dari satu arah, tetapi terjadi secara timbal balik di mana kedua pihak berperan dan berbuat secara aktif di dalam suatu kerangka dan dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama (A. Tabrani Rusyan, dkk., 1989:4).

Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelangsungan proses tersebut. Masing-masing anak memiliki potensi-potensi tersendiri. Yang mungkin antara anak yang satu dengan anak yang lain potensi-potensi tersebut berbeda. (Amir Daien Indrakusuma, 1973:31). Guru

harus menyadari adanya perbedaan-perbedaan itu sehingga dia mengenal betul kemampuan anak didiknya untuk dapat mengarahkan dan membimbingnya. Menurut Muhammad Ali (1987:5) bahwa : *“Keragaman dalam kecakapan dan kepribadian ini dapat mempengaruhi terhadap situasi yang dihadapi dalam proses pembelajaran”*.

Walaupun demikian, pencapaian tujuan belajar tidak mutlak seluruhnya tanggung jawab guru, karena banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan belajar tersebut. Menurut M. Ngalim Purwanto (1990:102) bahwa berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor, yaitu :

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, yang meliputi : faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial, yang meliputi : faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Kesulitan-kesulitan umum yang dihadapi oleh orang yang sedang belajar adalah kurang cukupnya pengetahuan mereka mengenai cara-cara belajar yang baik. Mereka kurang menyadari bahwa hal ini sama pentingnya dengan cara mengajar pada guru. Dalam hal ini guru berkewajiban memberi masukan pada anak didiknya agar anak didik tersebut menemukan pemecahannya. Akan tetapi disinilah letak permasalahannya, guru sendiri seringkali kurang menyadari bahwa cara dia menyampaikan materi pelajaran itu mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap tingkat pengertian anak didiknya pada materi yang dia

sampaikan. Seringkali guru mempunyai anggapan bahwa dalam proses pembelajaran itu dia harus mencapai target seluruh materi yang telah dia siapkan tersampaikan, dengan kurang memperhatikan bagaimana tanggapan anak didiknya terhadap materi yang diterimanya. Seperti yang diungkapkan oleh Suryo Subroto B. (1986:20-21), bahwa :

*Guru-guru sering menganggap bahwa karena murid-muridnya duduk dengan diam serta mendengarkan pembicaraannya, mereka itu sedang belajar. Tetapi sebetulnya mungkin sekali bahwa sebagian besar daripada memperhatikan sambil diam ini hanya suatu bentuk kesopanan bukan tanda adanya pengertian. Walaupun di sana-sini ada beberapa murid yang mengangguk-anggukkan kepala seirama dengan pembicaraan guru, ini bukan mesti berarti jaminan adanya pengertian dari pihak murid-murid.*

Untuk menghindari hal-hal tersebut, salah satu jalan pemecahannya adalah pemakaian metode yang tepat sebagai alat untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Terdapat beberapa metode pengajaran yang dapat dipilih oleh guru. Hal ini tergantung kepada apa tujuan guru mengajar, bahan apa yang diajarkan, siapa siswa yang diajar dan fasilitas atau perlengkapan apa yang dipergunakan.

Penciptaan metode-metode belajar tersebut didasarkan pada asumsi bahwa terdapat metode belajar tertentu yang cocok untuk ditangani dengan metode tertentu pula. Berdasarkan kenyataan itu, maka sulit untuk menunjukkan suatu metode mengajar yang sempurna, yang dapat memecahkan semua masalah pengajaran sehingga dapat membantu siswa mempelajari apa saja dengan metode yang dipergunakan tersebut.

Setiap guru dapat mempergunakan metode mengajar yang berbeda. Akan tetapi tiap metode yang dipilih itu harus dapat mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan tujuan pengajaran yang diinginkan. Pemilihan metode mengajar oleh guru ini merupakan salah satu upaya yang mempunyai arti penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tanpa adanya upaya dari guru dalam pemilihan metode mengajar, akan sulit mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Metode pengajaran dengan menggunakan metode ceramah merupakan contoh teknik penyampaian materi pelajaran. Seperti halnya metode pengajaran yang lain, metode ceramah tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Zakiah Daradjat, dkk. (1995:289) bahwa metode ceramah dilakukan dengan cara *“guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula serta dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.*

Untuk bidang studi agama, khususnya mata pelajaran Aqidah-Akhlak, metode ceramah terpadu masih tepat untuk dilaksanakan, maka diharapkan guru menguasai betul teknik-teknik pelaksanaan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka, dalam proses pembelajaran bidang studi Aqidah-Akhlak, guru selalu menggunakan metode ceramah terpadu dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi yang

cukup lengkap kepada siswa dengan mempergunakan waktu yang tersedia. Permasalahan dalam penelitian yaitu sejauhmana pengaruh penggunaan metode ceramah terpadu terhadap prestasi belajar siswa pada pengajaran Aqidah-Akhlak di MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka ?

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini penulis bagi ke dalam tiga bagian, yaitu :

### 1). Identifikasi Masalah

#### a). Wilayah Penelitian

Wilayah Penelitian ini masuk dalam wilayah kajian strategi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

#### b). Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *field reseach*, yaitu penelitian lapangan tentang pengaruh penggunaan metode pengajaran ceramah terpadu terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah-Akhlak di MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

#### c). Jenis Masalah

Masalah dalam penelitian ini mengandung unsur ketidakjelasan tentang pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan metode pengajaran ceramah terpadu terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah-Akhlak di MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

## 2). Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam hal :

- a) Pelaksanaan penggunaan metode ceramah terpadu dalam pembelajaran bidang studi Aqidah-Akhlak
- b) Prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah-Akhlak.
- c) Pengaruh penggunaan metode ceramah terpadu terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah-Akhlak.

## 3). Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a) Bagaimanakah langkah-langkah guru dalam menggunakan metode ceramah terpadu pada bidang studi Aqidah-Akhlak di MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka ?
- b) Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah-Akhlak di MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka ?
- c) Seberapa besar pengaruh penggunaan metode ceramah terpadu terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah-Akhlak di MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka ?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Langkah-langkah guru dalam menggunakan metode ceramah terpadu pada bidang studi Aqidah-Akhlak di MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka.
- 2) Prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah-Akhlak di MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka.
- 3) Besarnya pengaruh penggunaan metode ceramah terpadu terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah-Akhlak di MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Menurut Winarno Surakhmad (1980:13), bahwa :

*“Pendidikan adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju ke kedewasaan anak didik. Perubahan yang dimaksud itu menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu perubahan tidak mungkin terjadi, tanpa proses itu tujuan tidak dapat dicapai. Dan proses yang dimaksud di sini adalah proses pendidikan”.*

Proses pendidikan tersebut erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut diharapkan terwujudnya kegiatan belajar yang efektif dan dinamis antara guru dan siswa. Hal ini dimaksudkan agar salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik, yakni tercapainya prestasi belajar siswa. Salah satu upaya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal dibutuhkan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya (I. L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, 1983:14).

Salah satunya adalah metode ceramah, yaitu “*cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat pembantu, terutama tidak untuk menjawab pertanyaan murid*” (Roestiyah N. K., 1989:68).

Ajaran Islam menganjurkan penggunaan metode ceramah ini terutama dalam hal berdakwah untuk mengajarkan syari’at Islam atau tepatnya pendidikan Islam. Dalam hal ini, penggunaan metode ceramah tersebut identik dengan sifat yang harus dikandung oleh metode ceramah tersebut, yaitu mengandung hikmah atau pelajaran yang dapat dan mudah dipahami/diterima oleh pendengarnya. Berkaitan dengan metode ceramah ini, disiratkan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat An-Nahl (QS. 16) ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ... { النحل : ١٢٥ }

Artinya : “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik ....*” (Hasbi Ashshiddiqi, dkk., 1990:421).

## E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

### 1) Menentukan Sumber Data

- a) *Sumber Data Teoritik*, yaitu diperoleh dari buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan masalah.



b) *Sumber Data Empirik*, yaitu diperoleh dari lokasi penelitian di MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka, yang meliputi : Kepala Madrasah, Guru Bidang Studi Aqidah-Akhlak dan para siswa.

## 2) Populasi dan Sampel

a) Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Bidang Studi Aqidah-Akhlak (*Populasi Primer*) dan seluruh siswa MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka yang berjumlah 239 orang siswa (*Populasi Sekunder*), Kelas I sebanyak 100 siswa, Kelas II sebanyak 73 siswa, dan Kelas III sebanyak 66 siswa.

b) Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel populasi primer dan menggunakan teknik *random sampling* (pengambilan secara acak) untuk populasi sekundernya. Karena jumlah populasi sekundernya banyak serta didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (1992:107), yaitu : “... jika subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih”. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 20 % dari jumlah populasi masing-masing kelas, yaitu Kelas I sebanyak 20 siswa, Kelas II sebanyak 15 siswa, dan Kelas III sebanyak 13 siswa. Sehingga jumlah seluruh sampel sekundernya adalah sebanyak 48 orang sampel atau responden.

## 3) Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a) *Observasi*, yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang penggunaan metode ceramah terpadu dalam kegiatan pembelajaran bidang studi Aqidah-Akhlak di MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka.
- b) *Wawancara*, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan Kepala Madrasah dan Guru bidang studi Aqidah-Akhlak untuk memperoleh data tentang penggunaan metode ceramah terpadu dalam kegiatan pembelajaran bidang studi Aqidah-Akhlak serta prestasi belajar siswa pada bidang studi tersebut di MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka.
- c) *Studi Dokumentasi*, yaitu mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat/menginventarisir catatan-catatan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kondisi obyektif lokasi penelitian, yaitu MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka, yang meliputi : sejarah berdiri dan perkembangannya, keadaan guru, personel TU, siswa, sarana dan fasilitasnya, proses pembelajaran bidang studi Aqidah-Akhlak dan prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah-Akhlak.
- d) *Angket*, yaitu menyebarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sebagai responden, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penggunaan metode ceramah terpadu dalam proses pembelajaran bidang studi Aqidah-Akhlak di MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

## 4) Teknik Analisa Data

- a) Menyusun tabel kerja yang menunjukkan perolehan skor atau data masing-masing variabel (variabel X dan variabel Y).
- b) Mencari nilai rata-rata (*mean*) masing-masing variabel dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum X$  = Jumlah total skor/nilai

$N$  = Banyaknya responden (*Number of Cases*).

(Anas Sudijono, 1999:76)

- c) Mencari nilai desimal atau nilai perseratus dari nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Rata-rata (Mean)}}{\text{Nilai tertinggi yang mungkin diperoleh seorang responden}} \times 100 \%$$

- d) Mencari nilai kualitatif dari data kuantitatif yang telah diperoleh masing-masing variabel dengan cara mengkonsultasikan nilai desimal (nilai perseratus) tersebut kepada standar nilai kualitatif sebagai berikut :

0,00 - 0,20 = jelek (*poor*)

0,20 - 0,40 = cukup (*satisfactory*)

0,40 - 0,70 = baik (*good*)

0,70 - 1,00 = baik sekali (*excellent*)

(Abdurrahman Abror, 1993:161)

- e) Rumus Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui besarnya keterkaitan atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y.
- $\sum xy$  = jumlah product dari x dan y. (Suharsimi Arikunto, 1992:205).

f) Menginterpretasikan hasil korelasi kepada standar korelasi sebagai berikut :

- a. Antara 0,800 – 1,00 = Tinggi
  - b. Antara 0,600 – 0,800 = Cukup
  - c. Antara 0,400 – 0,600 = Agak rendah
  - d. Antara 0,200 – 0,400 = Rendah
  - e. Antara 0,000 – 0,200 = Sangat rendah
- (Suharsimi Arikunto, 1992:209).